

**GANGGUAN JIWA DALAM KARYA SENI LUKIS
REALIS KONTEMPORER**



Novendra

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

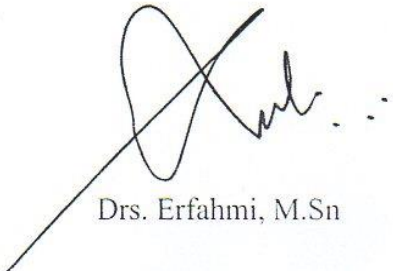
**GANGGUAN JIWA DALAM KARYA SENI LUKIS
REALIS KONTEMPORER**

Novendra

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir untuk
Persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing


Padang, 03 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I



Drs. Erfahmi, M.Sn

Dosen Pembimbing II



Yasrul Sami, S.Sn, M.Sn

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini untuk memvisualisasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam bentuk gangguan jiwa ke dalam karya seni lukis realis kontemporer. Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian pameran karya lukis yang telah dibuat. Corak yang digunakan adalah corak Kontemporer yaitu sebuah corak dimana karya tersebut mengikuti perkembangan modern atau yang disebut kekinian. Sepuluh karya yang dibuat mewakili tema yang diangkat. Bercerita tentang Gangguan Jiwa, dimana gangguan jiwa tersebut menjadi pandangan negatif dimasyarakat, yang seharusnya diberi perhatian khusus dan dihargai walaupun mereka memiliki gangguan jiwa.

Kata Kunci: Gangguan Jiwa, Seni Lukis, Realis Kontemporer

Abstract

The purpose of the creation of this final work is for visualizing the moral values that containing in the form of mental disorder into the work of contemporary realist painting. The method of creating artwork, using five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept realization and completion stage of painting exhibition that has been made. The style used is the Contemporary style is a style where the work follows the modern development or that is called contemporary. Ten works is made representing the theme raised. Talking about Mental Disorders, where the mental disorder becomes a negative view in society, which should be given special attention and appreciated although they have mental disorders.

Keyword : Mental Disorders, Painting Arts, Contemporary Realists

GANGGUAN JIWA DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Novendra¹, Erfahmi², Yasrul Sami B³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: vanart212@gmail.com

Abstract

The purpose of the creation of this final work is for visualizing the moral values that containing in the form of mental disorder into the work of contemporary realist painting. The method of creating artwork, using five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept realization and completion stage of painting exhibition that has been made. The style used is the Contemporary style is a style where the work follows the modern development or that is called contemporary. Ten works is made representing the theme raised. Talking about Mental Disorders, where the mental disorder becomes a negative view in society, which should be given special attention and appreciated although they have mental disorders.

Keyword : Mental Disorders, Painting Arts, Contemporary Realists

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang lebih sempurna dibandingkan makhluk hidup lain. Manusia dibekali dengan akal dan fikiran agar dapat mengelolah semua yang ada di bumi. Dengan akal dan fikiran yang dimiliki, manusia mampu berbuat dan mengatasi semua keperluan hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Memang tidak mungkin manusia dapat menghindar dari kepungan berbagai persoalan seputar kehidupannya. Bagi yang berfikir secara jernih, dia akan bisa mengatasi segala masalah-masalah hidup, sedangkan yang

¹ Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2017

² Pembimbing 1, Dosen FBS Universitas Negri Padang

³ Pembimbing 2, Dosen FBS Universitas Negri Padang

tidak mampu bertahan akan kerasnya kehidupan maka beberapa hal mungkin akan terjadi pada manusia tersebut seperti bunuh diri, melakukan kriminalitas, bahkan terjadinya gangguan kejiwaan atau gangguan mental. Penderita gangguan jiwa banyak terdapat di kota besar, ini biasanya disebabkan oleh faktor masalah ekonomi, keadaan rumah tangga yang broken home, para korban perkosaan, tindak asusila, putus cinta, bangkrutnya suatu usaha, disantet orang, dan masih banyak lagi. Terkait dengan kasus tentang gangguan jiwa dikatakan dalam SindoNews.com edisi minggu 9 Agustus 2015 – 01:00 WIB : FI, warga kelurahan Rua, mengalami stres berat karena cita-citanya untuk melanjutkan pendidikan di sekolah keutamaan tidak tercapai akibat kesulitan ekonomi yang dialami keluarganya. Karena sering mengamuk dan membahayakan orang lain, akhirnya dia ditempatkan di kamar khusus. Sejak pertama kali dipasung pada 18 tahun lalu, FI tidak mampu melakukan aktivitas pribadi sendiri. Makan, minum, dan buang hajat harus dibantu orang tuanya. Kondisi serupa juga dialami RM, warga Kelurahan Dufa-dufa, yang sudah tidak pernah merasakan kebebasan karena dipasung oleh keluarganya selama 14 tahun. Sama seperti FI, alasan sering mengamuk dan membahayakan orang lain menyebabkan dipasung. Kesulitan ekonomi juga menjadi alasan mengapa keduanya tidak mendapat perawatan secara memadai.

Ketertarikan penulis mengangkat gangguan jiwa sebagai gagasan ide dalam tugas akhir ini, karena penulis melihat sesuatu kegelisahan yang ada pada orang gangguan jiwa tersebut. Biasanya disebabkan oleh faktor masalah ekonomi,

keadaan rumah tangga yang broken home, para korban perkosaan, tindak asusila, putus cinta, bangkrutnya suatu usaha, disantet orang, dan masih banyak lagi.

Pemilihan corak kontemporer dalam karya akhir ini merupakan tantangan tersendiri bagi penulis agar dapat menciptakan karya yang akan memancing minat masyarakat untuk mengapresiasinya dengan menyajikan suatu lukisan dengan bentuk baru, karena dalam karya seni bercorak kontemporer seniman tidak dibatasi dalam mencampur adukkan unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni yang dianggap tradisional dengan media atau cara-cara baru dalam kesenian hal terpenting adalah bagaimana seorang seniman mampu menyampaikan gagasannya melalui karya.

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk menyajikan suatu karya bercorak kontemporer dalam karya akhir penulis dengan judul “Gangguan Jiwa dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer”.

1. Pengertian Gangguan jiwa/ Mental

Gangguan mental atau *mental disholder* adalah “gangguan pola perilaku abnormal, meliputi tentang yang lebar, dari yang ringan sampai yang berat di antaranya *skizofrenia*“ (Wiramihardja 2004:15)

Gangguan jiwa atau disebut juga dengan *mental disorder*, terjadi akibat beberapa faktor. Menurut Kartono (1981:241) penyebab *mental dishorder* tersebut adalah: “a. Predisposisi struktur biologis / jasmaniah dan mental atau kepribadian yang lemah, b. Konflik-konflik sosial dan konflik kultural yang mempengaruhi diri manusia, c. Adanya pengalaman bathin oleh diri si subjek yang salah dalam mencerna kehidupan.”

Orang yang mengalami gangguan mental biasanya selalu menampilkan diri dalam tingkah laku *autistik*, dan gambaran-gambaran yang khayali. Penderita selalu mengkhayalkan satu dunia sosial imajiner yang indah, sesuai dengan angan-angannya, sedangkan dunia luar tampak gelap menakutkan bagi dirinya. Akibatnya timbul perasaan yang meledak-ledak atau tingkah laku *psikotis* yang dapat membahayakan orang lain dan diri sendiri misalkan dengan jalan membunuh orang lain atau bunuh diri.

2. Penderita Gangguan Jiwa/Mental

Dikota besar lebih banyak terdapat penderita gangguan jiwa atau *mental disorder* dari pada di desa. Di kota banyak orang yang merasa bingung ditolak oleh masyarakat, atau merasa terancam oleh macam-macam bahaya. Timbullah rasa anomie kesunyian dan takut sehingga muncul disorganisasi diri, disosialisasi, dan disintegrasi diri, dan tidak menghiraukan lingkungan sekitar. Jumlah penderita gangguan mental paling banyak terdapat di kalangan orang dewasa dan tua usia. Muncul perasaan isolasi sosial, hilangnya martabat diri dan perasaan tidak dihargai orang lain. Pada usia kritis dan umur tua pribadi mudah terganggu jiwanya dan rapuh, gampang patah mental oleh tekanan-tekanan eksternal. Kasus seperti ini kerap melanda kaum gelandangan dan migran dari desa-desa yang pindah ke kota. Mereka tidak biasa terhadap kehidupan kota, lalu mencoba menyesuaikan diri terhadap tuntutan sosial baru mereka tidak mempunyai pendidikan cukup dan keterampilan teknis sehingga mereka kalah bersaing di pasaran kerja.

3. Bentuk- Bentuk Gangguan jiwa/ Mental

Sipenderita tidak mampu mengadakan relasi sosial dengan dunia luar sering terputus dengan realitas hidup, lalu menjadi inkompeten secara sosial. Terdapat pula gangguan pada karakter dan fungsi intelektual. Penderita menjadi sangat tidak bertanggung jawab pada umumnya penderita dihinggapi gangguan efektif yang serius menutup diri, secara total dan realitas hidup dan tidak mampu menilai realitas dunia sekitar. Fungsi kejiwaan berupa integrasi kemauan dan perasaan semakin kalut seringkali pasien menderita ketakutan hebat sehingga depresi delusi, dan halusinasi gejalanya yang sering tampak di antaranya adalah sering mengamuk dan disertai kekerasan dan serangan-serangan yang matiakal kegila-gilaan, sehingga membahayakan sekali dan mengancam keselamatan orang lain dan diri sendiri karena munculnya usaha-usaha untuk bunuh diri, dan mereka perlu mendapatkan perawatan di rumah sakit jiwa. Tujuan penciptaan memvisualisasikan gangguan jiwa dalam karya seni lukis realis kontemporer.

B. Landasan Penciptaan

Ada beberapa landasan terkait dengan pembuatan karya akhir ini, seperti pemilihan corak dalam berkarya. Namun dalam karya akhir ini penulis memilih corak kontemporer dalam memvisualisasikan ide. Berikut penjelasan tentang corak kontemporer dalam karya penulis:

1. Seni Kontemporer

Seni kontemporer tidak membatasi senimannya dalam mencampur adukkan unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni yang dianggap tradisional dengan media atau cara-cara baru dalam kesenian, hal terpenting adalah bagaimana seorang seniman mampu menyampaikan gagasannya melalui karya. Seni lukis kontemporer merupakan proses dari ide atau gagasan yang dimiliki individu dengan memilih teknik tersendiri sehingga menjadi karya yang baru dan terkini.

Seni kontemporer bisa saja mengadopsi berbagai corak dalam karya seni lukis, dan tidak terbatas oleh aturan-aturan tertentu dalam berkarya, seni kontemporer merupakan wadah kebebasan bagi seniman untuk melabrak aturan-aturan lama dan berusaha menciptakan suatu karya yang baru dengan mencampurkan teknik tradisional hingga menggunakan teknik modern dalam menciptakan karya seni, serta seni kontemporer merupakan pintu kebebasan kreativitas bagi seniman dalam menemukan cara dan teknik baru dalam dunia seni lukis. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh pendapat Dharsono (2004:79) yang mengemukakan; “Senirupa modern tidak terbatas oleh hal-hal yang kasat mata seperti objek-objek lukisan tertentu ataupun corak-corak dan gaya tertentu, melainkan ditentukan oleh sikap batin senimannya sendiri”.

C. Perwujudan Ide-ide Seni

1. Persiapan

Dalam tahap ini, penulis menyiapkan ide dan diri penulis secara mental untuk berkarya dengan membuat perencanaan secara matang. Selanjutnya pengamatan terhadap subjek yang akan penulis buat untuk mendapatkan suatu gambaran yang sesuai dengan apa yang penulis harapkan.

2. Tahap Elaborasi

Pada tahapan ini, penulis terlebih dahulu mencari beberapa referensi. Referensi tersebut berupa kumpulan gambar, buku, majalah, surat kabar, berita, pengamatan secara langsung, serta informasi di lapangan baik berupa saran maupun pendapat

3. Sintesis

Tahapan pembuatan sketsa alternatif, pengembangan sketsa dan pemilihan sketsa yang sudah penulis kembangkan. Setelah melalui tahapan pemilihan sketsa terbaik, penulis memindahkan sketsa pada bidang kanvas, dan dilanjutkan dengan pembuatan objek serta pemberian warna. Alat yang digunakan berupa kuas, palet, dan pisau palet dalam pembuatan objek. Sedangkan bahan yang penulis gunakan dalam berkarya adalah cat *acrylic*.

4. Realisasi Konsep

a. Penggarapan Awal

Pemindahan sketsa pada bidang kanvas, pembuatan subjek lukis dan disertai dengan pewarnaan secara keseluruhan

b. Penggarapan Akhir (*Finishing*)

Karya yang telah melalui proses *finishing* dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing

5. Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan pameran, pembuatan catalog, mendisplay karya, dan kegiatan selanjutnya pembukaan pameran.

D. Pembahasan

1. Karya 1



“Sebatang Kara” (120cm x 100 cm)
Acrylic on Canvas(2017)

Menggambarkan seseorang yang sedang memeluk sebatang kayu. Maksud dari gambar ini adalah bagaimana seseorang yang hidup sendiri dengan mengalami gangguan jiwa butuh perhatian khusus dari keluarga serta perlu penanganan yang layak seperti manusia normal lainnya agar tidak hidup sendiri walaupun mengalami gangguan jiwa. Karya ini merupakan salah satu upaya untuk menunjukkan ke masyarakat bagaimana seharusnya menghargai seseorang yang mengalami gangguan jiwa, supaya

seseorang yang mengalami gangguan jiwa diperlakukan dengan semestinya.

2. Karya 2



"Predator Anak" (120cm x 100 cm)
Acrylic on Canvas(2017)

Lukisan ini menggambarkan dua subjek tangan manusia. Subjek pertama yaitu tangan seorang dewasa yang sedang memaksa jari tengahnya untuk digenggam. Maksud dari karya ini adalah kekerasan seksual pada anak di bawah umur akan mengakibatkan efek samping yang buruk untuk masa depannya, dan trauma yang mendalam akibat menjadi korban seksual tersebut. Semoga tidak ada lagi korban kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur yang pernah menghantui akhir belakangan ini.

3. Karya 3



*“Makan untuk Hidup” (150cm x 100 cm)
Acrylic on Canvas(2017)*

Penulis bermaksud memvisualisasikan tentang betapa berbahayanya fedofilia untuk masa depan penerus bangsa, sama halnya dengan karya yang kedua fedofilia suatu kejahatan yang sangat kejam untuk korban. Karena majunya suatu bangsa tergantung pada penerusnya dan hancurnya suatu bangsa tergantung pula pada penerusnya, sehingga sebagai umat manusia hendaklah untuk selalu saling menjaga bukan untuk menghancurkan generasi suatu bangsa, berantas sampai tuntas hingga tidak ada lagi kejahatan yang menghancurkan hingga meninggalkan suatu trauma yang mendalam bagi korban fedofilia.

4. Karya 4



“Sensor” (100cm x 120 cm)
Acrylic on Canvas(2017)

Melalui bentuk subjek yang ditampilkan tergambar seorang yang mengalami gangguan jiwa dengan baju dan celana yang kotor dan wajah yang di sensor, dalam menjalani suatu kehidupan manusia harus banyak bersyukur dengan apa yang telah diberi, dan jangan sampai hanya karena ingin mencapai kekayaan menggunakan cara-cara yang salah dan menyalahi norma. Kekayaan yang sesungguhnya dalam hidup ini adalah kesehatan, bila jiwa rusak maka rusak pula hidup ini, karena kesehatan tidak bisa dibeli dengan uang, maka jagalah sehat ini sebelum sakit.

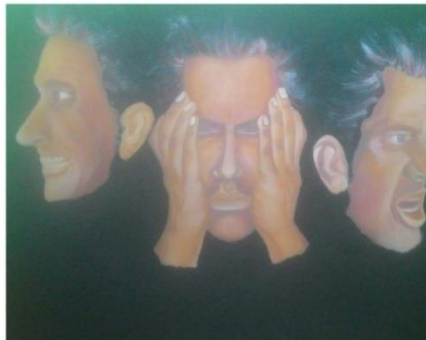
5. Karya 5



“Kelewat Batas” (120cm x 100 cm)
Acrylic on Canvas(2017)

Maksud dari karya tersebut adalah dua kepribadian atau yang sering disebut psikopat. Disatu sisi seseorang ini berperilaku acuh akan kehidupan yang dijalannya dan disatu sisi lagi seseorang ini berperilaku sangat bertolak belakang dengan kehidupannya yang aslinya. Gangguan jiwa seperti ini biasanya selalu menyendiri, kesannya tidak peduli dengan orang-orang disekitarnya atau kurang bersosialisasi, asik dengan kehidupannya sendiri.

6. Karya 6



“Depresi” (120cm x 100 cm)
Acrylic on Canvas(2017)

Karya yang berjudul *“Depresi”* ini, dimaksudkan memvisualisasikan tentang seseorang yang mengalami depresi yang sangat berat hingga menampilkan berbagai ekspresi wajah yang nampak berteriak, termenung dan meringis. Depresi bisa terjadi apabila seseorang terlalu berat memikirkan sesuatu yang dihadapinya, bisa pekerjaan, rumah tangga, cinta dan sebagainya.

7. Karya 7



"Halu" (120cm x 100 cm)
Acrylic on Canvas(2017)

Penulis bermaksud memvisualisasikan tentang seseorang yang terlalu banyak berhalusinasi hingga apa yang dipikirkan tidak sejalan dengan apa yang dikerjakan sehingga dapat mengalami gangguan kejiwaan, karena apa yang selalu orang pikirkan terkadang tidak sebanding dengan apa yang dikerjakan. Penulis berharap halusinasi tidak dijadikan patokan untuk hidup dalam dunia nyata, karena halusinasi hanya angan-angan yang tidak sama dengan kehidupan yang sebenarnya

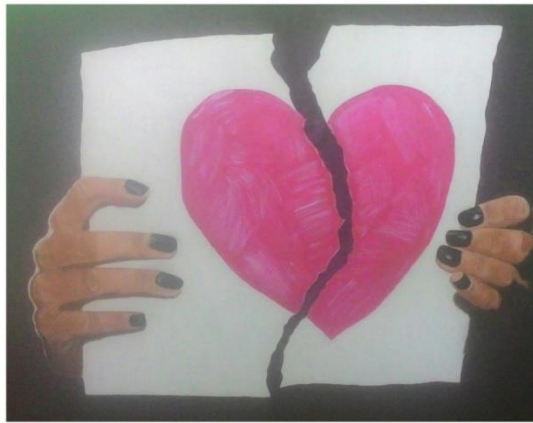
8. Karya 8



"Kosong" (120cm x 100 cm)
Acrylic on Canvas(2017)

Manusia diciptakan memiliki otak sebagai memori apabila memori manusia rusak tidak menutup kemungkinan manusia itu kehilangan ingatan atau bisa sampai mengalami gangguan jiwa karena memori otak yang kosong tersebut. Manusia butuh memori untuk mengingat apapun yang sudah dialami dan sebagai pedoman atau perbaikan diri untuk masa depan.

9. Karya 9



*"Patah Hati" (120cm x 100 cm)
Acrylic on Canvas(2017)*

Patah hati bisa dialami oleh siapa saja dan kapan saja, terkadang patah hati bisa membawa seseorang galau berkepanjangan dan bisa berujung maut atau bisa juga mengalami gangguan jiwa karena disebabkan oleh patah hati ini. Seseorang yang mengalami patah hati cenderung tidak terkontrol secara emosi, jiwa yang terguncang memicu kepada hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bunuh diri.

10. Karya 10



*“Kerangkeng” (120cm x 100 cm)
Acrylic on Canvas(2017)*

Maksud dari karya yang berjudul kerangkeng ini adalah sudah tidak selayaknya manusia yang mengalami gangguan jiwa itu dikurung di dalam kerangkeng atau kurungan besi dan lebih parahnya lagi di pasung, karena bila mengingat manusia punya hak yang sama untuk hidup begitu pula seseorang yang mengalami gangguan jiwa. Apa bila gangguan jiwa yang dialami seseorang itu sudah parah, jangan sampai dipasung karena dengan memasung sama saja menambah penderitaan bagi yang mengalami gangguan jiwa tersebut. Solusi untuk menangani masalah ini adalah dengan cara merehabilitasi seseorang yang mengalami gangguan jiwa tersebut kedalam rumah sakit jiwa, karena disana seseorang yang mengalami gangguan mendapatkan penanganan khusus dari para ahli dibidang kejiwaandan dapat dikontrol perkembangan kejiwaannya secara maksimal.

E. Kesimpulan dan Saran

Ketika seseorang mengalami kegelisahan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya atau dalam dirinya sendiri, maka kegelisahan tersebut direspon dan dituangkan ke dalam bentuk karya, baik itu karya dua dimensi ataupun karya tiga dimensi.

Di sinilah penuangkan segala bentuk kegelisahan atau segala sesuatu yang memang ingin disampaikan ke dalam bentuk karya lukisan. Dari tema gangguan jiwa dalam karya seni lukis realis kontemporer, memaparkan dan memvisualisasikan semua ide-ide yang dimiliki. Gangguan jiwa bukanlah penyakit menular dan tidak bisa disembuhkan, dengan mendekatkan diri kepada sang pencipta merupakan salah satu obat pencegah dari penyakit ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn. dan Pembimbing II Drs. Yasrul Sami, S.Sn, M.Sn.

Daftar Rujukan

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Saint.

Kartono, Kartini. 1981. *Pantologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Suprianto, Agus. 2015, "sering mengamuk, dua warga ternate dipasung belasan tahun". *SindoNews*, (online), (https://daerah.sindonews.com/read/1030882/174/sering-mengamuk-dua-warga-ternate-dipasung-belasan-tahun-1439046327/diakses_tanggal_19_juli_2017).

Wiramihardja, Sutardjo. 2004. *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung: Rafika Aditama.